



**PERANAN PEMILIHAN BIBIT SAWIT YANG BERKUALITAS
DALAM MENGHASILKAN PRODUKSI MINYAK SAWIT
MENUNJANG KEMANDIRIAN PANGAN DI INDONESIA**

Jamilah^{*1}; Ermawati² dan Yulia Rahmawati. Z.³

*Program Studi Magister Agroteknologi; Program Studi Agroteknologi; Program Studi Aktuaria
Fakultas Pertanian Universitas Tamansiswa Padang*

¹ jamilahfatika@gmail.com; ² ermawati@gmail.com; ³ yuliarahmawati2991@gmail.com

ABSTRAK

Sawit merupakan komoditi utama produk ekspor Indonesia. Sebanyak 74% produk minyak sawit digunakan untuk pemenuhan bahan makanan dan 26% untuk kebutuhan industri di seluruh dunia. Tujuan kegiatan adalah memberikan pemahaman kepada mahasiswa magang dan pihak manajemen Wilmar agar dapat memandang arif kondisi yang terjadi agar produksi CPO yang diharapkan tidak terus menurun. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan yang telah dilakukan selama 2 hari pada Bulan Februari 2020 di perusahaan PT Kencana Sawit Indonesia, Solok Selatan Sumatera Barat, Indonesia. Audiensi yang hadir adalah mahasiswa yang ikut kegiatan magang dan pihak manajemen perusahaan tersebut. Kegiatan diawali dengan survey lokasi berkeliling kebun. Selama survey juga ditemukan tanaman dengan berbagai usia mulai golongan tanaman belum menghasilkan (TBM) hingga tanaman menghasilkan (TM). Hari ke dua adalah melakukan ceramah dan diskusi dengan audience serta diperoleh hasil hingga audience mengerti apakah sebenarnya yang telah terjadi dan apa usaha yang dapat dilakukan agar kondisi bronzing dapat diminimalisir sehingga penurunan produksi tidak signifikan. Kesimpulan dicapai pentingnya memahami kehidupan tanaman sawit mulai dari pemilihan benih yang tepat hingga tanaman membutuhkan nutrisi dalam setiap fase pertumbuhannya. Perhatian yang terlambat akan merugikan bagi perusahaan karena hasil tidak optimal. Penyuluhan penting dilakukan guna menyambungkan keilmuan yang ada di perguruan tinggi terhadap aplikasi ilmu tersebut di perusahaan.

Kata Kunci: kelapa sawit; magang; PT Kencana Sawit Indonesia; Solok Selatan

**THE ROLE OF SELECTING QUALITY SEED OIL PALM IN PRODUCING PALM OIL
PRODUCTION SUPPORTING FOOD INDEPENDENCE IN INDONESIA**

ABSTRACT

Palm oil is the main commodity of Indonesia's export products. As much as 74% of palm oil products are used to meet food ingredients and 26% for industrial needs worldwide. The purpose of the activity is to provide understanding to interns and Wilmar management so that they can see the conditions that occur so that the expected CPO production does not continue to decline. The method used was counseling which had been carried out for 2 days in February 2020 at the company PT Kencana Sawit Indonesia, South Solok, West Sumatra, Indonesia. The audience who attended were students who took part in the internship and the management of the company. The activity began with a site survey around the garden. During the survey, plants of various ages were also found, ranging from immature plants (TBM) to mature plants (TM). The second day was to conduct lectures and discussions with the audience and obtain results until the audience understands what has actually happened and what can be done so that bronzing conditions can be minimized so that the production decline was not



significant. Plants that required nutrients in every phase of their growth. Late attention will be detrimental to the company because the results are not optimal. Counseling was important to do in order to connect the existing knowledge at the university to apply the knowledge in the company.

Keywords: oil palm; internship; PT Kencana Sawit Indonesia: South Solok

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa sawit dibudidayakan hampir mencapai 15 juta hektar di seluruh dunia. Keistimewaannya adalah tanaman kelapa sawit tergolong tanaman tropis, sehingga negara yang memiliki 4 musim tidak bisa menanam sawit. Minyak kelapa sawit digunakan untuk makanan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Sawit merupakan komoditi utama produk ekspor Indonesia. Sebanyak 74% produk minyak sawit digunakan untuk pemenuhan bahan makanan dan 26% untuk kebutuhan industri di seluruh dunia (USDA, 2010); (Sitoms, 2004). Minyak sawit didagangkan sebagai minyak makan menduduki sebanyak 64% dari perdagangan seluruh minyak sayur di dunia (World Bank, 2010); (Bramansa, Walker, Experton, Blackie, & Files, 2017). Secara umum lahan Indonesia yang tergolong marginal dapat ditanami sawit dan berproduksi dengan baik. Indonesia menduduki peringkat pertama dunia dalam kapasitas produksi eksportnya. Ada beberapa negara lain yang juga jadi pengeksport minyak sawit antara lain; Malaysia; Thailand; Negeria; Kolumbia, Equador dan Papua Nugini. Indonesia dan Malaysia menduduki 85% menyediakan kebutuhan minyak sawit dunia. Produksi sawit di Indonesiamasih rendah yaitu 2,79 ton CPO per hektar per tahun akan tetapi sebenarnya hasilnya dapat mencapai 9 ton CPO per hektar per tahun. Realisasi produktivitas masih 50% dari potensi tersebut, bahkan kebun rakyat masih jauh lebih rendah (Arjuna, 2010).

Ditinjau dari manfaat ekonomi, bahwa usaha perkebunan sawit sudah mampu menyedot sebanyak 16,5 juta pekerja baik langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu usaha perkebunan sawit merupakan model startegis dalam pemenuhan penyedia kerja bagi tenaga kerja yang cukup tinggi di Indonesia. Banyak perusahaan besar membuka kebun sawit di Indonesia terlepas dari pro kontra dalam pemanfaatan lahan yang layak. Oleh sebab itu usaha perkebunan sawit banyak tantangannya baik dari sisi lingkungan, tenaga kerja dan perlindungan makhluk lainnya. Negara uni Eropah beberapa bulan yang lalu sudah melakukan boikot terhadap produk sawit Indonesia dengan alasan kebun sawit di Indonesia tidak ramah lingkungan. Banyak keseimbangan alam yang sudah terganggu, mulai dari perlindungan satwa liar, erosi, banjir dan sebagai paru-paru dunia. Pemerintah melalui kebijakan moratorium cukup adil dalam mengendalikan pembukaan lahan secara besar-besaran untuk memenuhi hak bagi keadilan lingkungan tersebut (Presiden Republik Indonesia, 2018).

Kegiatan magang bagi mahasiswa dari Fakultas Pertanian Universitas Tamansiswa Pasdang di Perusahaan PT Kencana Sawit Indonesia yang merupakan Grup Wilmar, dilakukan di Kabupaten Solok Selatan. Kegiatan ini merupakan implementasi keilmuan yang mereka sudah dapatkan di kampus dan dipraktikkan di perusahaan tersebut. Keuntungan lain yang didapatkan oleh mahasiswa adalah mereka mendapatkan ilmu management perusahaan dalam menjalankan roda kegiatan usaha tersebut. PT. Kencana Sawit Indonesia (KSI) merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdapat di Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat. PT. Kencana Sawit Indonesia (KSI), memiliki hutan konservasi tepatnya di hutan Bukit Tengah Pulau yang merupakan salah satu hutan Nilai Konservasi Tinggi (NKT)/High Conservation Value (HCV). Hutan NKT ini merupakan upaya perkebunan yang ditujukan untuk memperoleh sertifikasi pengelolaan yang keberlanjutan dari RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) (Konsorsium Revisi HCV Toolkit Indonesia, 2008). Luas lahan dan yang ditanami sawit di perusahaan PT KSI disajikan pada Tabel 1.

Pada kesempatan ini kami memberikan penyuluhan pada mahasiswa dan tim manajemen perusahaan dalam memandang arif serta bijaksana dari permasalahan yang ada. Pada perkebunan tersebut setelah disurvei maka terlihat suatu fenomena permasalahan yang cukup pelik dari kondisi



tanaman sawit yang berada di kebun, yaitu semua daun bagian bawah mengalami perubahan warna ke arah bronze, seperti disajikan pada Gambar 1.

Permasalahan dapat diidentifikasi yang pertama adalah pemilihan bibit yang kurang tepat berdasarkan lokasi dan yang kedua adalah ada indikasi permasalahan nutrisi yang tidak mencukupi yang diterima oleh tanaman tersebut dalam masa pertumbuhannya. Akibat dari kondisi bronzing tersebut pihak manajemen mengakui terjadinya penurunan produksi yang signifikan.

Tabel 1. Luas lahan dan yang ditanami sawit di perusahaan KSI

Kebun yang akan masuk dalam penilaian :				
Nama kebun	Lokasi	Ringkasan Area*		Produksi buah rata-rata tahunan (Ton)*
		Total (Ha)	Ditanami (Ha)	
Kebun KSI, Afdeling 1	Desa Sei Kuyit, Kecamatan Sangir Balai Jingo, Kabupaten Solok Selatan, Propinsi Sumatera Barat, Indonesia	3,450.61	2,531.99	54,937.99
Kebun KSI, Afdeling 2		3,320.99	2,853.57	59,156.67
Kebun KSI, Afdeling 3		3,444.50	2,342.86	50,275.55
Koperasi Swamata (Sei Kuyit dan Talao)		803.90	650.00	9,885.69
Total		11,020.00	8,378.42	174,255.91

Pabrik Minyak Sawit yang akan masuk dalam penilaian:				
Nama pabrik	Lokasi	Produksi rata-rata tahunan*		Kapasitas pabrik (Ton/Jam)
		CPO (Ton)	PK (Ton)	
PKS PT KSI	Desa Sei Kuyit, Kecamatan Sangir Balai Jingo, Kabupaten Solok Selatan, Propinsi Sumatera Barat, Indonesia	39,612.07	10,128.31	45

Catatan :

*) periode Januari s/d Desember 2014

Sumber:

https://www.tuv.com/media/indonesia/brochure_2/forest_certification/request_upload_bu_efrida_18_feb_2016/PT_Perkebunan_Kencana_Public_Announcement_-_Indonesian_re-certification_.pdf, akses April 2020.



Gambar 1. Kondisi kebun sawit di PT Kencana Sawit Indonesia yang memiliki daun bawah yang berwarna bronzing hampir merata di seluruh kebun



Tujuan kegiatan adalah memberikan pemahaman kepada mahasiswa magang dan pihak manajemen Wilmar agar dapat memandang arif kondisi yang terjadi agar produksi CPO yang diharapkan tidak terus menurun.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam beberapa tahap, mulai diawali survey keliling kebun sawit untuk melihat beberapa permasalahan nutrisi tanaman dan lokasi-lokasi yang berdampak lebih berat. Pada kegiatan survei juga ditemukan tanaman dengan berbagai usia mulai golongan tanaman belum menghasilkan (TBM) hingga tanaman yang menghasilkan (TM). Secara umum pada golongan tanaman yang belum menghasilkan permasalahan bronzing belum begitu ketara, namun berbeda dengan golongan tanaman penghasil. Sudah pasti ada beberapa dugaan yang dapat dijelaskan untuk memahami kondisi tersebut.

Tahap ke 2 kegiatan ini adalah melakukan ceramah dan diskusi dengan audience para mahasiswa magang dan pihak manajemen perusahaan, serta diperoleh hasil hingga audience mengerti apakah sebenarnya yang telah terjadi dan apa usaha yang dapat dilakukan agar kondisi bronzing dapat diminimalisir sehingga penurunan produksi tidak signifikan. Dalam diskusi juga diperkenalkan bagaimana teknik memilih bibit tanaman sawit yang baik agar tanamannya lebih tahan terhadap gangguan iklim dan hama. Audience juga diperkenalkan gejala kahat hara tanaman sawit dan teknik pemulihannya. Dijelaskan juga cara menghitung umur sawit secara visual dengan menghitung bekas pelepah daun yang terbuka.

Tahap ke-3 melakukan pemberian kenangan serta foto bersama menandakan kegiatan sudah usai dilaksanakan dengan baik. Umpan balik tetap diharapkan ke depannya apabila ditemukan kendala, akan ditindak lanjuti sebagaimana yang telah dirumuskan dalam diskusi yang berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan penyuluhan ada hal yang patut diperhatikan bahwa mahasiswa selama magang telah diajarkan bagaimana memilih dan mempersiapkan bibit sawit yang baik. Bibit disediakan dari benih yang telah tersertifikasi sesuai dengan protap yang telah ditetapkan untuk usaha perkebunan ber skala besar. Jika mereka tidak menggunakan benih yang baik untuk luas lahan ribuan hektar akan membuang modal percuma dalam jumlah banyak, dan kerjanya juga sia-sia. Dalam mempersiapkan benih yang harus diperhatikan adalah benih yang layak tanam dan cacat dan harus diafkirkan. Menurut Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, (2017) antara lain dilakukan melalui; Kecambah kelapa sawit dapat dipesan ke sumber benih kelapa sawit resmi (ditetapkan oleh pemerintah) dengan membawa Surat Persetujuan Penyaluran Benih Kelapa Sawit (SP2B-KS) yang diterbitkan oleh Ditjen Perkebunan/Dinas Perkebunan Provinsi/Kabupaten/Kota. Benih dalam polybag dapat dibeli dari penangkar benih resmi (memiliki Tanda Registrasi Usaha Perbenihan/TRUP) dan disertifikasi oleh UPTD Perbenihan Tanaman Perkebunan setempat (Tan & Frey, 2017).

Ciri benih kelapa sawit Illegal antara lain; Berasal dari buah atau kecambah yang dikumpulkan di bawah pohon-pohon kelapa sawit yang terdapat di kebun produksi Tenera (T) atau pohon Dura (D) yang disilangkan. Perkecambahan dilakukan secara alami dan asal usul pohonnya tidak jelas dan tidak tercatat. Tidak dapat disertifikasi karena asal usulnya tidak jelas dan proses pengecambahannya tidak mengikuti standar yang berlaku. Jika ini terjadi maka akan berdampak pada Pengguna benih ilegal akan menghasilkan kontaminasi dura sehingga akan mengurangi produksi TBS dan CPO (Arjuna, 2010). Pengguna benih ilegal akan mengurangi kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang optimal dan biaya yang dikeluarkan sia-sia. Para pekebun sulit untuk mengembalikan pinjaman kredit karena produksi yang dihasilkan rendah. Akan timbul ekse



konflik antara PKS dan kebun pemasok TBS. Pelanggaran Undang Undang Nomor 12 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman dan Undang Undang Nomor 29 tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman. Produktivitas rendah, tingkat produksi TBS hanya 50% rendemen CPO maksimal 18%. Merusak mesin pengolah rendemen CPO. Mengambil pangsa pasar. Penurunan citra produsen benih resmi. Penurunan tingkat produksi CPO secara nasional. Sumberdaya alam, SDM dan modal tidak termanfaatkan secara optimal

Permasalahan utama mengenai pengadaan benih sudah dapat difahami oleh setiap peserta, namun ada hal yang belum mereka perhatikan adalah kebutuhan nutrisi masing-masing dari fase pertumbuhan tanaman sawit yang tidak sama. Pada fase Tanaman menghasilkan (TM) kebutuhan nutrisinya masih terabaikan oleh pihak manajemen itu dapat dilihat dari kondisi gejala (simptom) yang ditunjukkan oleh tanaman tersebut, Gambar 2.



Gambar 2. Pelepah daun bagian bawah mengalami simptom bronzing pada fase (TM)

Jika dilihat panduan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman sawit berdasarkan gejala (simptom) maka dapat diuraikan sebagai berikut: Gejala kekurangan Mg dicirikan antara lain; Pucuk daun pada pelepah yang lebih tua yang terkena sinar matahari langsung berwarna seragam hijau muda hingga kuning/oranye, bermula dari ujung pucuk daun; Umumnya hanya pucuk daun yang terkena sinar matahari langsung saja yang berubah warna jadi kuning, bukan pucuk daun yang terhalang sinar matahari dan pelepah muda (lihat Gambar 3); Pada kasus yang lebih serius, pucuk daun berubah menjadi kuning terang kemudian mati, bermula dari tepi dan ujung pucuk daun. Jika dibandingkan dengan Gambar 2, maka sudah terlihat penyakit tanaman akibat kekurangan Mg sudah mencapai tingkat lanjut. Oleh sebab itu dalam penyuluhan tersebut disarankan kepada pihak manajemen agar melakukan kajian yang serius dalam menangani permasalahan tanaman sawit yang ada di kebunnya.



Gambar 3. Pelepah daun sawit yang kekurangan Mg dengan ciri memerah (bronzing). Sumber Akvopedia (2018)

Kegiatan penyuluhan yang begitu hangat dengan diselingi interupsi dan tanya jawab dari peserta menambah suasana lebih akrab dan merasa saling membutuhkan. Antusiasnya peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan untuk memahani apa yang disampaikan merupakan apresiasi yang tinggi, selain dapat diterapkan di lapangan bagi pihak manajemen, pada mahasiswa bisa menjadi bekal untuk pengembangan pengetahuan dan bekalnya di masa depan. Suasana tersebut dapat dilihat

pada Gambar 4, berfoto bersama mahasiswa magang dan pihak management perusahaan PT KSI di Solok Selatan.



Gambar 4. Suasana kegiatan penyuluhan bersama mahasiswa magang dan pihak manajemen PT KSI.



Gambar 5. Foto bersama mahasiswa dan pihak manajemen yang memberikan kenang-kenangan sebagai apresiasi adanya kegiatan tersebut.

Pada kesempatan tersebut juga disampaikan pentingnya memahami setiap fase pertumbuhan tanaman sawit berdasarkan kebutuhan nutrisinya. Hal ini untuk mencegah terjadinya penurunan produksi akibat terlambatnya penanganan dari permasalahan tersebut. Pihak manajemen begitu gembira setelah mendapatkan informasi yang berguna, dan mereka juga sangat berterima kasih karena mahasiswa sudah bersedia melakukan kegiatan magang di perusahaannya. Namun demikian harapan mereka adalah mahasiswa harus lebih bisa menegakkan disiplin, untuk tepat waktu dalam setiap melakukan pekerjaan, sehingga target yang akan dicapai setiap 1 sesi usaha kegiatan dapat terpenuhi.

KESIMPULAN

Pentingnya memahami kehidupan tanaman sawit mulai dari pemilihan benih yang tepat hingga tanaman membutuhkan nutrisi dalam setiap fase pertumbuhannya. Perhatian yang terlambat akan merugikan bagi perusahaan karena hasil tidak optimal. Penyuluhan penting dilakukan guna menyambungkan keilmuan yang ada di perguruan tinggi terhadap aplikasi ilmu tersebut di perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian dan Panitia Magang Fakultas Pertanian Universitas Tamansiswa yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Akvopedia. 2018. Budidaya Kelapa Sawit Berkelanjutan / Gejala defisiensi hara. https://akvopedia.org/wiki/Budidaya_Kelapa_Sawit_Berkelanjutan/Gejala_defisiensi_hara
- Arjuna, J. (2010). *Kelapa Sawit, Manfaat Dan Permasalahannya Dengan Lingkungan Hidup Di Sumatera*. Jakarta.
- Bramansa, J., Walker, S., Experton, A., Blackie, R., & Files, S. (2017). *Pengelolaan kebun sawit di lahan gambut bagi petani swadaya*. Winrock International.
- Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur. 2017. *Memilih Benih Kelapa Sawit Yang Baik Dan Benar* (<https://disbun.kaltimprov.go.id/artikel/memilih-benih-kelapa-sawit-yang-baik-dan-benar>).
- Presiden Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2018 (2018).
- Sitoms, J. (2004). Pengembangan Model Estimasi umur Tanaman Sawit Dengan Menggunakan Data Landsat-Tm. *Jurnal Penginderaan Jauh Dan Pengolahan Data Citra Digital*, 1(1), 14–19.
- Tan, S., & Frey, R. (2017). *Budidaya Kelapa Sawit Ramah Lingkungan Untuk Petani Kecil*. Nagan Raya: PT Socfin Indonesia.